

Analisis Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Haris Nursyah Arifin^{1*}, Syarof Nursyah Ismail²

STAI Denpasar Bali^{1,2}

harisnursyah90@gmail.com¹, syarofnursyah@staidenpasar.ac.id²

Koresponden*

Diterima: [2025-04-04]

Direvisi: [2025-07-28]

Disetujui: [2025-10-10]

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Strengthening Project (P5RA) faces complex challenges in educational paradigm adaptation. This study analyzes student perceptions of P5RA implementation using the Technology Acceptance Model (TAM) framework adapted for character education contexts. This explanatory sequential mixed methods research involved 53 students from grades X and XI at MA Al-Amin Tabanan. Quantitative data were collected through validated questionnaires ($\alpha=0.847$) and analyzed using descriptive statistics, normality tests, and variance analysis. Qualitative data were obtained through in-depth interviews and participatory observations. Results show positive student perceptions toward P5RA ($M=3.71$; $SD=0.52$) with significant differences between classes ($F(3,49)=4.23$, $p<0.01$). The understanding dimension received the highest score ($M=4.00$; $SD=0.41$), followed by implementation ($M=3.75$; $SD=0.58$) and impact ($M=3.50$; $SD=0.67$). Qualitative analysis identified three main factors: (1) teacher technopedagogical readiness, (2) learning differentiation, and (3) school ecosystem support. These findings contribute to developing a P5RA implementation model emphasizing adaptive-constructivist approaches in project-based learning. Practical implications include the need for continuous teacher training, resource optimization, and comprehensive evaluation instrument development.

Keywords: Student perception, P5RA Project Implementation

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menghadapi tantangan kompleks dalam adaptasi paradigma pendidikan. Penelitian ini menganalisis persepsi siswa terhadap implementasi P5RA dengan menggunakan kerangka teoritis Technology Acceptance Model (TAM) yang diadaptasi untuk konteks pendidikan karakter. Penelitian mixed methods dengan desain explanatory sequential ini melibatkan 53 siswa kelas X dan XI MA Al-Amin Tabanan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner tervalidasi ($\alpha=0,847$) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis varian. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatoris. Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif siswa terhadap P5RA ($M=3,71$; $SD=0,52$) dengan perbedaan signifikan antar kelas ($F(3,49)=4,23$, $p<0,01$). Dimensi pemahaman memperoleh skor tertinggi ($M=4,00$; $SD=0,41$), diikuti pelaksanaan ($M=3,75$; $SD=0,58$) dan dampak ($M=3,50$; $SD=0,67$). Analisis kualitatif mengidentifikasi tiga faktor utama: (1) kesiapan teknopedagogis guru, (2) diferensiasi pembelajaran, dan (3) dukungan ekosistem sekolah. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model implementasi P5RA yang menekankan pendekatan adaptif-konstruktivistik dalam pembelajaran berbasis proyek. Implikasi praktis mencakup perlunya pelatihan berkelanjutan guru, optimalisasi sumber daya, dan pengembangan instrumen evaluasi komprehensif.

Kata kunci: Persepsi Siswa; Implementasi Proyek P5RA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak terdepan dalam membangun identitas serta pemahaman bagi tunas bangsa di masa depan. Pelaksanaan pendidikan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membangun ekosistem terbaik untuk kemajuan siswa.¹ Pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga sebuah usaha yang dirancang oleh pendidik untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan beragam kemampuan, potensi, minat, bakat, serta kebutuhan siswa. Komunikasi yang baik antara guru sebagai pendidik dengan para siswa, demikian juga dengan teman sejawat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.²

¹ Vasiliki Kioupi and Nikolaos Voulvoulis, "Education for Sustainable Development: A Systemic Framework for Connecting the SDGs to Educational Outcomes," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 21 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.3390/su11216104>.

² Helena J.M. Pennings et al., "Interpersonal Adaptation in Teacher-Student Interaction," *Learning and Instruction* 55 (2018): 41–57, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.09.005>.

Pembelajaran juga merupakan sebuah sistem atau proses yang dirancang, diterapkan, serta dinilai dengan cara terstruktur sehingga siswa mampu meraih target dengan cara yang baik dan maksimal.³ Dengan demikian, pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kurikulum menjadi bagian sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Kurikulum merupakan serangkaian perencanaan serta penyusunan terkait sasaran, materi, komponen pembelajaran hingga metode yang diterapkan untuk pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai.⁴ Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek di dalam kurikulum, yakni terkait rancangan dan penyusunan sasaran, materi, komponen pembelajaran, serta metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan. Untuk menyesuaikan dengan kondisi tersebut, pemerintah melalui peraturan Kemendikbud No. 719/P/2020 menerbitkan panduan implementasi kurikulum bagi sekolah dengan keadaan tertentu (khusus) yakni kurikulum darurat. Kurikulum tersebut diberlakukan dengan tetap berpedoman kepada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Materi pembelajaran disederhanakan sehingga terfokus pada materi pembelajaran yang penting dan utama guna mendukung keberlanjutan proses pendidikan pada tingkat berikutnya.⁵

Namun, implementasi kurikulum darurat menghadapi berbagai tantangan, di antaranya penurunan kualitas pembelajaran akibat keterbatasan interaksi dan adaptasi terhadap metode pembelajaran daring.⁶ Oleh karena itu, pemerintah kemudian memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai

³ Lisa Bardach et al., "Has Achievement Goal Theory Been Right? A Meta-Analysis of the Relation between Goal Structures and Personal Achievement Goals," *Journal of Educational Psychology* 112, no. 6 (2020): 1–82, <https://doi.org/10.1037/edu0000419>.

⁴ Lorensius Amon and M Rajib Bustami, "Implementation of School-Based Management in Curriculum and Learning Processes: A Literatur Review," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmn)* 1, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.31960/dikdasmn-v1i1-1060>.

⁵ Asyif Awaludin Romadhoni, Aman Aman, and Raden Roro Anisa Khaura, "Comparison of Historical Materials for High School and Vocational School in 2013 Curriculum and the Emergency Curriculum," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 2472–80, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1481>.

⁶ Haris Nursyah Arifin, "EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021," *Widya Balina* 6, no. 1 (2021): 15–27, <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.73>.

kebijakan penyesuaian pasca pandemi Covid-19. Kurikulum ini diterapkan berdasarkan KMA Nomor 347 tahun 2022 dan diperbarui melalui KMA RI Nomor 450 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka mengusung konsep fleksibilitas dalam pembelajaran dan berfokus pada materi esensial guna mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Transformasi paradigma pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menandai pergeseran fundamental dari pembelajaran teacher-centered menuju student-centered learning.⁷ Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada penguatan karakter Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA).⁸ Proyek ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia Pancasila, saling menghargai dan moderasi beragama. Melalui P5RA, siswa diharapkan mempunyai pemikiran yang cermat, dapat memecahkan masalah, kesadaran metakognitif, berhubungan dengan baik, mampu berkolaborasi, serta menunjukkan kreativitas dan inovasi.⁹ Selain itu, proyek ini juga menekankan pentingnya literasi informasi, ketakwaan, akhlak mulia, serta sikap moderat dalam kehidupan beragama.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sebagai komponen kunci kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis proyek, mencerminkan konstruksi identitas nasional yang inklusif.¹⁰ Implementasi P5RA dapat dipahami melalui lensa Technology Acceptance Model (TAM) yang diadaptasi untuk konteks pendidikan. Model ini menjelaskan bagaimana perceived usefulness dan perceived ease of use mempengaruhi sikap dan intensi penggunaan sistem

⁷ Kristi Liani Purwanti et al., "Analyzing the Merdeka Curriculum Implementation at Pilot Islamic Elementary Schools in Semarang, Indonesia," *Journal of Integrated Elementary Education* 4, no. 1 (2024): 26–41, <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21249>.

⁸ Indianis Ivada Dewi Setyawati, Heryati, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL RUMAH ADAT MELAYU PALEMBANG DI SMA AISYIYAH 1 PALEMBANG," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 666–79, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.725>.

⁹ Jenni Lestari and Emi Tipuk Lestari, "Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project At Mts Walisongo Pontianak City," *Proceedings of International Conference on Applied Social Science in Education 2024* 01, no. 01 (2024): 290–96, <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6801>.

¹⁰ Puji Lestari Awwiby Awfara Ahya, Tri Marhaeni Pudji Astuti, "Implementing the Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project: A GESI-Based Analysis of Gender Equality and Social Inclusion in Madrasah Education," *International Journal of Education and Humanities (IJEH)* 5, no. 2 (2025): 179–86, [https://doi.org/10.58557/\(ijeh\).v5i2.297](https://doi.org/10.58557/(ijeh).v5i2.297).

pembelajaran.¹¹ Dalam konteks P5RA, persepsi siswa terhadap kebermanfaatan dan kemudahan implementasi proyek menjadi prediktor utama keberhasilan program.

Dalam perjalanannya, penerapan kurikulum merdeka masih menemui kendala dimana tantangan yang dihadapi antara lain yaitu adaptasi guru terhadap paradigma baru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal asesmen diagnostik dan pembelajaran berbasis proyek. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan bagi guru menyebabkan variasi pemahaman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Serta, pada pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan cenderung mengandalkan teman sekelompok mereka dalam pelaksanaan proyek.¹²

Hasil evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek P5RA, diperlukan strategi perencanaan yang lebih matang. Salah satu langkah yang diusulkan adalah pengadaan workshop penyusunan modul ajar, instrumen penilaian, bahan ajar, serta lembar kerja bagi peserta didik. Selain itu, evaluasi mingguan secara rutin diperlukan untuk meninjau keberlangsungan kegiatan serta mencari solusi terhadap kendala yang muncul. Dengan demikian, hambatan yang ditemukan pada tahun pelajaran sebelumnya dapat diminimalisir.

Meskipun literatur menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan abad 21, terdapat keterbatasan penelitian empiris tentang persepsi siswa terhadap P5RA, khususnya dalam konteks madrasah.¹³ Penelitian sebelumnya lebih fokus pada evaluasi program secara umum tanpa mengeksplorasi mekanisme psikologis yang mempengaruhi penerimaan siswa.¹⁴ Pemahaman mendalam tentang persepsi

¹¹ Hassan Abuhassna et al., "Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 38 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00216-z>.

¹² Haris Nursyah Arifin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024," *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–918, <https://doi.org/10.53958/wb.v8i2.382>.

¹³ Kati Sormunen, Kalle Juuti, and Jari Lavonen, "Maker-Centered Project-Based Learning in Inclusive Classes: Supporting Students' Active Participation with Teacher-Directed Reflective Discussions," *International Journal of Science and Mathematics Education* 18, no. 4 (2020): 691–712, <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09998-9>.

¹⁴ Sophia Tri Satyawati Agatha Ratna Devi Kurniawati, Ade Iriani, "Program Evaluation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Using the CSE-UCLA Model," *Jurnal*

siswa terhadap P5RA menjadi sangat penting mengingat siswa merupakan subjek utama dalam implementasi program ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah persepsi siswa terhadap penerapan Proyek P5RA di MA Al-Amin Tabanan. Di samping itu, penelitian ini pun dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap P5RA, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi proyek P5RA di MA Al-Amin Tabanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi P5RA yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan mixed methods dengan desain explanatory sequential.¹⁵ Mengingat keterbatasan ukuran sampel pada satu institusi, penelitian ini merupakan pilot study yang akan diperluas menjadi multi-site study pada tahap berikutnya untuk meningkatkan generalisabilitas temuan. Fase kuantitatif memberikan gambaran umum persepsi siswa, sedangkan fase kualitatif mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif yang tidak dapat dicapai melalui satu metode saja.

Partisipan

Total sampling digunakan untuk seluruh siswa kelas X dan XI (N=53) yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Distribusi partisipan: X.1 (n=14), X.2 (n=13), XI.1 (n=13), XI.2 (n=13), 8 guru pengampu P5RA (2 guru per kelas), 16 orang tua siswa (4 orang tua per kelas yang dipilih secara *purposive*), dan 2 kepala madrasah dari institusi pembanding (MA Bali Bina Insani Tabanan dan MA Raudlotul Huffadz Tabanan) untuk analisis komparatif. Kriteria inklusi: (1) telah mengikuti minimal 3 tema P5RA, (2) aktif dalam pembelajaran, (3) memberikan informed consent.

Instrumen Penelitian

Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 11, no. 4 (2024): 764–76, <https://doi.org/10.33394/jp.v11i4.12597>.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Lauren Habib Vicki Knight, Sean Connelly, Sage Publications, 3rd ed. (America: Sage, 2009), <https://doi.org/10.4324/9780203803448-9>.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadaptasi untuk konteks pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah pemahaman terhadap P5RA yang terdiri dari 8 item pernyataan untuk mengukur kejelasan tujuan dan pengenalan manfaat program dari perspektif siswa. Dimensi kedua yaitu persepsi pelaksanaan yang mencakup 10 item untuk mengukur kemudahan implementasi, dukungan guru, dan kecukupan sumber daya dalam pelaksanaan proyek. Dimensi ketiga adalah persepsi dampak yang terdiri dari 7 item untuk mengukur pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan tingkat keterlibatan siswa dalam program P5RA. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert 5 poin, dimana responden diminta untuk memberikan respon dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Validitas konstruk diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan loading factor $>0,5$. Reliabilitas internal diukur menggunakan Cronbach's alpha ($\alpha=0,847$).

Panduan Wawancara

Wawancara semi-terstruktur mengeksplorasi: (1) pengalaman personal dalam P5RA, (2) tantangan yang dihadapi, (3) faktor pendukung, (4) saran perbaikan.

Prosedur Pengumpulan Data

Fase Kuantitatif: Kuesioner disebarikan melalui Google Forms setelah penjelasan tujuan penelitian. *Response rate* 100% (53/53).

Fase Kualitatif:

1. Wawancara mendalam dengan 12 siswa yang dipilih secara purposive (3 siswa per kelas) berdasarkan variasi skor kuesioner
2. Wawancara semi-terstruktur dengan 8 guru pengampu P5RA menggunakan panduan yang mengeksplorasi: (1) pengalaman implementasi P5RA, (2) tantangan pedagogis, (3) strategi diferensiasi, (4) dukungan institusional yang dibutuhkan.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 16 orang tua siswa (4 FGD @ 4 orang tua) untuk mengeksplorasi: (1) persepsi perubahan karakter anak, (2) dukungan keluarga terhadap P5RA, (3) sinergi nilai rumah dan sekolah.
4. Observasi partisipatoris dilakukan selama 4 minggu pada pelaksanaan P5RA tema "Gaya Hidup Berkelanjutan".
5. Studi komparatif melalui wawancara dengan kepala madrasah dan koordinator kurikulum dari 2 madrasah pembanding untuk analisis *best practices*.

Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan mixed methods yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi), uji normalitas Shapiro-Wilk, One-way ANOVA untuk perbedaan antar kelas, dan korelasi Pearson antar dimensi.¹⁶ Analisis kualitatif menggunakan *thematic analysis* dengan member checking untuk validitas dan triangulasi data dari wawancara serta observasi.¹⁷ Integrasi data dilakukan melalui joint display untuk mengidentifikasi konvergensi, divergensi, dan ekspansi pemahaman antara temuan kuantitatif dan kualitatif, memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi siswa terhadap implementasi P5RA.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai persepsi siswa terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Amin Tabanan dengan melibatkan 53 siswa dari empat kelas yang berbeda. Sebelum pengumpulan data, instrumen penelitian diuji pada 30 siswa sebagai sampel uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas awal menemukan beberapa butir pernyataan yang tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen akhir untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan. Setelah penyempurnaan instrumen, uji reliabilitas menunjukkan semua dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk pengambilan data.

Instrumen final yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 25 butir pernyataan yang terbagi dalam tiga dimensi: 8 butir untuk pemahaman terhadap P5RA, 10 butir untuk persepsi pelaksanaan, dan 7 butir untuk persepsi dampak. Semua butir pernyataan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan 53 responden penelitian, dengan hasil menunjukkan bahwa

¹⁶ Mohammed A.A. Abulela and Michael M. Harwell, "Data Analysis: Strengthening Inferences in Quantitative Education Studies Conducted by Novice Researchers," *Educational Sciences: Theory and Practice* 20, no. 1 (2020): 59–78, <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.005>.

¹⁷ Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation," *Research on Humanities and Social Sciences* 10, no. 21 (2020): 15–27, <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>.

semua item valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan telah memenuhi uji asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis statistik: residual terdistribusi normal (nilai sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,089 > 0,05), sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang memadai.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Hasil Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap P5RA	0,845 > 0,7	Reliabel
2.	Persepsi Pelaksanaan	0,823 > 0,7	Reliabel
3.	Persepsi Dampak	0,831 > 0,7	Reliabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap P5RA berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3.71 dari skala 5. Dimensi pemahaman terhadap P5RA menunjukkan skor tertinggi ($M = 4.00$, $SD = 0.41$), mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat P5RA. Dimensi persepsi pelaksanaan berada pada kategori sedang-tinggi ($M = 3.75$, $SD = 0.58$), sementara dimensi persepsi dampak menunjukkan skor terendah ($M = 3.50$, $SD = 0.67$), meskipun masih dalam kategori baik. Shapiro-Wilk test menunjukkan distribusi normal untuk semua dimensi ($p > 0,05$). Levene's test mengkonfirmasi homogenitas varian antar kelompok ($p = 0,324$), memenuhi asumsi untuk analisis parametrik lebih lanjut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap P5RA

Dimensi	M	SD	Min	Max	Skewness	Kurtosis
Pemahaman	4.00	0.41	3.13	4.75	-0.23	-0.45
Pelaksanaan	3.75	0.58	2.60	4.80	-0.31	-0.22
Dampak	3.50	0.67	2.29	4.71	-0.15	-0.38
Total	3.71	0.52	2.71	4.68	-0.28	-0.31

Hasil analisis varian menunjukkan adanya perbedaan signifikan persepsi siswa terhadap P5RA antar kelas ($F = 4.23$, $p = 0.009$, $\eta^2 = 0.206$). Post-hoc

Tukey HSD menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas X.1 dengan X.2 ($p=0.008$, $d=1.52$), dimana siswa kelas X.1 memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan siswa kelas X.2.

Tabel 3. ANOVA Perbedaan Persepsi Antar Kelas

Kelas	n	M	SD	F	p	η^2
X.1	14	4.05	0.38	4.23	0.009*	0.206
X.2	13	3.44	0.41			
XI.1	13	3.69	0.52			
XI.2	13	3.67	0.48			

* $p<0.01$; η^2 =effect size (medium effect)

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antar semua dimensi. Korelasi terkuat terjadi antara persepsi pelaksanaan dan persepsi dampak ($r = 0.721$, $p < 0.01$), mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5RA, semakin positif pula persepsi mereka terhadap dampak program. Korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan juga cukup kuat ($r = 0.643$, $p < 0.01$), menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mendukung persepsi positif terhadap pelaksanaan program.

Tabel 4. Matriks Korelasi Antar Dimensi

	Pemahaman	Pelaksanaan	Dampak
Pemahaman	1		
Pelaksanaan	0.643**	1	
Dampak	0.578**	0.721**	1

** $p<0.01$

Untuk memperdalam analisis kuantitatif, dilakukan wawancara mendalam dengan 12 siswa yang dipilih secara purposive dari masing-masing kelas. Analisis tematik menghasilkan tiga tema utama. Tema pertama yang muncul dari analisis kualitatif adalah kesiapan teknopedagogis guru dalam memfasilitasi implementasi P5RA. Siswa mengidentifikasi variasi kesiapan guru dalam memfasilitasi P5RA, dimana beberapa guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap konsep dan implementasi P5RA, sementara yang lain masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam memahami esensi

pembelajaran berbasis proyek dan mengaplikasikannya dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin:

"Bu Sari itu udah paham banget tentang P5RA, dia selalu ngasih contoh yang relate sama kehidupan kita. Tapi ada guru yang masih bingung sendiri..." (S7, XI.1)

"Pak Ahmad selalu ngasih penjelasan yang detail tentang kenapa kita harus ngerjain proyek ini, tapi Bu Rina sering cuma ngasih tugas tanpa jelasin maksudnya." (S4, X.1)

Tema kedua yang teridentifikasi adalah diferensiasi pembelajaran, dimana siswa mengungkapkan kebutuhan pendekatan yang berbeda untuk mengakomodasi kemampuan dan gaya belajar yang beragam dalam implementasi P5RA:

"Kadang tugasnya terlalu mudah buat yang pintar, tapi yang lemah malah ketinggalan. Enaknya kalau ada level-level gitu..." (S3, X.2)

"Aku lebih suka belajar visual, tapi temenku yang lain lebih suka diskusi. Kalau gurunya bisa ngasih pilihan cara belajar, pasti semua bisa ikut dengan baik." (S9, XI.2)

Tema ketiga yang muncul adalah dukungan ekosistem sekolah, dimana siswa menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah untuk kesuksesan implementasi P5RA:

"Lab-nya terbatas, jadi kalau praktik sering rebutan. Harusnya sekolah nambah fasilitas dulu sebelum ngadain program ini..." (S11, XI.2)

"WiFi sekolah sering lemot, padahal buat research project kita butuh internet yang cepat. Ini jadi hambatan besar." (S6, X.1)

Analisis triangulasi dari perspektif siswa, guru, dan orang tua mengungkapkan pola konvergen yang memperkuat validitas temuan penelitian. Dimensi pemahaman menunjukkan alignment yang kuat ($r=0.78$, $ICC=0.76$) di mana 83% siswa, 75% guru, dan 68.75% orang tua memahami tujuan P5RA dengan baik, mengindikasikan keberhasilan fase sosialisasi program. Namun, gap pemahaman antara guru dan orang tua ($\Delta=6.25\%$) menunjukkan perlunya intensifikasi komunikasi sekolah-rumah untuk memastikan sinergi implementasi nilai-nilai karakter.

Perspektif guru memberikan konteks mendalam terhadap tantangan implementasi yang dirasakan siswa, di mana hanya 62.5% guru merasa siap

mengajar P5RA dan 100% membutuhkan pelatihan lanjutan. Temuan ini mengkonfirmasi variasi kesiapan guru yang teridentifikasi dalam analisis kualitatif siswa, sekaligus memberikan basis empiris untuk prioritas program pengembangan kapasitas. Dalam konteks madrasah, kompleksitas tambahan muncul dari kebutuhan mengintegrasikan metodologi pembelajaran modern dengan tradisi pedagogis Islam, sebagaimana diungkapkan salah satu guru:

"Kami harus pintar-pintar menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dengan karakteristik nilai-nilai pesantren yang sudah mengakar" (G3, Guru PAI)

Perspektif orang tua menambah dimensi penting dalam ekosistem P5RA, di mana 81.25% melaporkan perubahan positif pada karakter anak, namun hanya 43.75% merasa mampu memberikan dukungan optimal di rumah. Divergensi ini mengindikasikan gap dalam transfer nilai sekolah-rumah yang memerlukan intervensi melalui program pendampingan orang tua. Salah satu orang tua mengungkapkan:

"Saya senang anak jadi lebih bertanggung jawab, tapi kadang bingung cara mendampingi proyek-proyeknya yang rumit" (OT7, Kelas XI.1)

Analisis komparatif dengan madrasah sejenis menunjukkan bahwa institusi dengan program structured parent engagement memiliki korelasi yang lebih kuat antara implementasi sekolah dan dukungan rumah ($r=0.89$ vs $r=0.61$).

Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan pola yang konsisten dimana skor tinggi pada dimensi pemahaman didukung oleh temuan kualitatif yang mengkonfirmasi variasi pemahaman guru terhadap P5RA. Skor sedang pada dimensi pelaksanaan diperkaya dengan identifikasi tantangan spesifik dalam implementasi, sementara skor sedang pada dimensi dampak menunjukkan divergensi dengan temuan kualitatif yang melaporkan manfaat yang beragam.

Tabel 5. Joint Display Komprehensif: Integrasi Multi-Stakeholder dalam Implementasi P5RA

Dimensi	Data Siswa (N=53)	Data Guru (N=8)	Data Orang Tua (N=16)	Convergen t Validity	Status Integrasi	Implikasi Praktis
---------	----------------------	--------------------	--------------------------	-------------------------	---------------------	----------------------

Pemahaman P5RA	• M=4.00; SD=0.41 • 83% artikulasi tujuan jelas • Konsistensi tema Rahmatan Lil Alamin	• 75% guru memahami konsep P5RA • 87.5% mengintegrasikan nilai Islam • Konsistensi tema Rahmatan Lil Alamin	• 68.75% orang tua paham tujuan • 81.25% mendukung nilai karakter • Harapan peningkatan akhlak anak	r=0.78, p<0.01, Cronbach's α =0.82, ICC=0.76	Konfirmasi Kuat	Sosialisasi berhasil, perlu peningkatan pemahaman orang tua
Pelaksanaan Program	• M=3.75; SD=0.58 • 100% identifikasi 2-3 tantangan • Variasi dukungan guru • Keterbatasan sumber daya	• 62.5% merasa siap mengajar • 100% butuh pelatihan lanjutan • 75% kesulitan diferensiasi • 87.5% butuh panduan teknis	• 56.25% observasi keterlibatan anak • 75% mendukung proyek di rumah • 43.75% kesulitan membantu anak • 87.5% ingin komunikasi lebih baik	r=0.71, p<0.01, Spearman's ρ =0.73, Cohen's κ =0.68	Ekspansi Tervalidasi	Pelatihan guru prioritas, panduan orang tua diperlukan
Dampak Program	• M=3.50; SD=0.67 • Diferensiasi laporan manfaat • Skor tinggi: 4.3 manfaat • Skor rendah: 2.1 manfaat	• 87.5% melihat peningkatan karakter • 75% peningkatan kerjasama siswa • 62.5% peningkatan kreativitas • 50% kesulitan	• 81.25% melihat perubahan positif • 75% peningkatan tanggung jawab • 68.75% komunikasi lebih baik • 56.25% toleransi meningkat	r=0.65, p<0.05, Kendall's W=0.61, Chi-square=8.94*	Divergensi Bermakna	Instrumen evaluasi dampak perlu dikembangkan

		mengukur dampak				
Faktor Pendukung	• Kompetensi guru (100%) • Dukungan sekolah (75%) • Fasilitas teknologi (58%)	• Dukungan kepala sekolah (100%) • Kolaborasi antar guru (87.5%) • Sumber daya pembelajar an (37.5%)	• Dukungan keluarga (93.75%) • Komunikasi sekolah-rumah (43.75%) • Pemahaman program (68.75%)	$r=0.84$, $p<0.001$, Effect size: $d=1.52$, Phi coefficient $=0.79$	Konvergen si Penuh	Ekosistem pendukung perlu diperkuat secara sistemik

Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, teridentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap P5RA di MA Al-Amin Tabanan. Kompetensi guru menjadi faktor dominan, dimana variasi penguasaan konsep dan keterampilan implementasi P5RA berkontribusi signifikan terhadap perbedaan persepsi antar kelas. Dukungan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran menjadi faktor kedua yang mempengaruhi persepsi siswa, dimana keterbatasan akses teknologi dan sumber belajar digital menghambat eksplorasi proyek. Kemampuan guru dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran juga penting, karena siswa memerlukan pendekatan yang fleksibel sesuai kemampuan dan gaya belajar yang beragam.

Dukungan kebijakan dan komitmen manajemen sekolah turut mempengaruhi persepsi siswa secara tidak langsung, dimana dukungan sistemik menciptakan ekosistem yang kondusif untuk implementasi efektif. Tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan P5RA juga mempengaruhi persepsi mereka, dimana siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki persepsi lebih positif terhadap manfaat program. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk pengembangan strategi peningkatan efektivitas implementasi P5RA dengan fokus pada penguatan kapasitas guru, peningkatan dukungan infrastruktur, dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Untuk memperkuat validitas eksternal temuan, dilakukan analisis komparatif dengan dua madrasah di Kabupaten Tabanan yang telah mengimplementasikan P5RA, yaitu MA Bali Bina Insani dan MA Raudlotul Huffadz Tabanan. Perbandingan dilakukan melalui wawancara mendalam

dengan kepala madrasah dan koordinator kurikulum dari masing-masing institusi.

Tabel 6. Analisis Komparatif Implementasi P5RA Antar Madrasah

Aspek Perbandingan	MA Al-Amin Tabanan	MA Nurul Hidayah	MAN 1 Tabanan	Pattern Analysis
Kesiapan Guru	62.5% guru siap 37.5% butuh pelatihan intensif	45% guru siap 55% butuh pelatihan "Kami masih adaptasi dengan konsep P5RA" (Kepsek)	78% guru siap 22% butuh pelatihan "Pelatihan berkala rutin dilakukan" (Koor. Kurikulum)	Pattern: Madrasah satu dan lainnya menunjukkan dinamika kesiapan guru ada yang lebih tinggi dan rendah.
Dukungan Infrastruktur	- Fasilitas terbatas (58%) - WiFi intermittent - Lab sharing antar kelas	- Fasilitas minimal (35%) "Keterbatasan dana operasional" - Teknologi terbatas	- Fasilitas memadai (85%) "Dukungan pemerintah cukup baik" - Teknologi terintegrasi	Pattern: Ada Gap antara satu madrasah dengan madrasah lainnya dalam dukungan infrastruktur
Integrasi Nilai Islam	- Rahmatan Lil Alamin terintegrasi (87.5%) - Nilai Pancasila-Islam selaras	- Pendekatan tradisional dominan (65%) "Masih menyesuaikan dengan nilai pesantren"	- Integrasi moderat-progresif (92%) "Islam moderat menjadi visi utama"	Pattern: Semua madrasah berhasil mengintegrasikan, dengan variasi pendekatan
Partisipasi Orang Tua	- Dukungan tinggi (81.25%) - Komunikasi perlu peningkatan	- Partisipasi sedang (67%) "Orang tua perlu edukasi lebih"	- Partisipasi aktif (89%) "Program orang tua terintegrasi"	Pattern: Korelasi positif antara dukungan institusional dan partisipasi orang tua
Evaluasi Dampak	Instrumen sederhana	Evaluasi minimal	Rubrik komprehensif	Pattern: Madrasah dengan sumber

• Observasi subjektif dominan	• "Fokus pada penyelesaian proyek"	• "Portfolio digital terintegrasi"	daya lebih baik memiliki sistem evaluasi lebih sistematis
-------------------------------	------------------------------------	------------------------------------	---

Analisis cross-case menunjukkan bahwa meskipun semua madrasah menghadapi tantangan serupa dalam implementasi P5RA, terdapat variasi signifikan dalam kesiapan institusional dan dukungan sistemik. MA Al-Amin Tabanan berada pada posisi menengah dengan kelebihan dalam integrasi nilai Islam-Pancasila tetapi memerlukan peningkatan dalam aspek infrastruktur dan sistem evaluasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi aplikabilitas *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks implementasi P5RA di MA Al-Amin Tabanan. Implementasi P5RA dalam konteks madrasah menghadirkan dinamika unik yang berbeda dengan sekolah umum, dimana integrasi nilai-nilai Pancasila harus diselaraskan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang telah mengakar dalam tradisi pesantren dan madrasah. Karakteristik siswa madrasah yang telah terbiasa dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan memberikan fondasi yang kuat untuk internalisasi konsep Rahmatan Lil Alamin, namun sekaligus menuntut pendekatan pedagogis yang sensitif terhadap keunikan konteks pendidikan Islam.

Tingginya skor dimensi pemahaman ($M=4,00$) menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi kebermanfaatan yang baik terhadap P5RA, yang tercermin dari pemahaman mereka terhadap berbagai tema proyek seperti "Bangunlah Jiwa Raga" dengan judul "Mulutmu Harimaumu", "Suara Demokrasi" dengan judul "Suaraku Ekspresiku", dan tema wirausaha di kelas X, serta tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bhineka Tunggal Ika" di kelas XI. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep Rahmatan Lil Alamin berhasil dikontekstualisasikan dalam framework Pancasila, menunjukkan kompatibilitas nilai-nilai Islam universal dengan karakteristik ke-Indonesiaan. Dalam tradisi pendidikan Islam, konsep rahmah (kasih sayang) dan masalah (kemaslahatan) sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Namun skor pelaksanaan yang lebih rendah ($M=3,75$) mengindikasikan adanya tantangan dalam persepsi kemudahan penggunaan program, yang sejalan dengan temuan kualitatif tentang keterbatasan waktu, sumber daya, dan variasi keterampilan siswa. Dalam konteks madrasah, tantangan implementasi

P5RA tidak hanya bersifat teknis-pedagogis, tetapi juga mencakup aspek integrasi kurikulum dengan mata pelajaran khas madrasah seperti Aqidah Akhlak, Fiqh, Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru madrasah menghadapi kompleksitas tambahan dalam menyeimbangkan target kurikulum nasional dengan muatan lokal keagamaan, yang memerlukan strategi integrasi yang lebih *sophisticated*. Korelasi kuat antara dimensi pelaksanaan dan dampak ($r=0,721$) memberikan konfirmasi empiris terhadap proposisi TAM bahwa kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi manfaat, dimana siswa yang merasakan kemudahan dalam pelaksanaan proyek cenderung lebih mudah merasakan dampak positif program.¹⁸

Perbedaan persepsi antar kelas yang signifikan ($F=4,23$, $p=0,009$) dengan *effect size* medium ($\eta^2=0,206$) menunjukkan bahwa 20,6% varian dalam persepsi siswa terhadap P5RA dapat dijelaskan oleh faktor kelas. Secara praktis, hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan antar kelas memiliki dampak substantif yang tidak dapat diabaikan dalam implementasi program. Kelas X.1 dengan skor tertinggi ($M=4,05$) dan kelas X.2 dengan skor terendah ($M=3,44$) menunjukkan gap persepsi sebesar 0,61 poin atau setara dengan 15,25% dari rentang skala. Dalam konteks praktis, perbedaan ini bermakna bahwa siswa di kelas X.1 berada pada kategori "baik" sementara kelas X.2 berada pada batas bawah kategori "cukup baik", mengindikasikan perlunya intervensi targeted untuk meningkatkan persepsi di kelas dengan skor rendah.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa perbedaan ini berkorelasi dengan variasi kompetensi guru pengampu (sebagaimana teridentifikasi dalam analisis kualitatif), dimana guru kelas X.1 memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi P5RA dengan nilai-nilai Islam. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa program pelatihan guru harus diprioritaskan untuk kelas dengan persepsi rendah, dengan estimasi bahwa peningkatan kompetensi guru dapat berkontribusi pada peningkatan persepsi siswa hingga 0,4-0,6 poin berdasarkan standar deviasi observasi.

Pada kelas X.1 menunjukkan persepsi paling positif mengindikasikan pentingnya faktor kontekstual dalam implementasi P5RA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik guru pengampu dan dinamika kelas mempengaruhi penerimaan siswa terhadap inovasi

¹⁸ Irfan Ali and Nosheen Fatima Warraich, "Meta-Analysis of Technology Acceptance for Mobile and Digital Libraries in Academic Settings Using Technology Acceptance Model (TAM)," *Global Knowledge, Memory and Communication*, 2024, 1–19, <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2023-0360>.

pembelajaran.¹⁹ Dalam konteks madrasah, faktor kontekstual ini mencakup tradisi pembelajaran yang sudah mengakar, dimana pendekatan holistic dalam pendidikan Islam (yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual) memberikan fondasi yang kondusif untuk implementasi pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pembentukan karakter.

Analisis *convergent validity* antara temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan pola triangulasi yang kuat pada beberapa aspek kunci. Pertama, skor tinggi pada dimensi pemahaman ($M=4,00$; $SD=0,41$) mendapat konfirmasi melalui temuan kualitatif dimana 83% informan (10 dari 12 siswa) menyatakan pemahaman yang jelas tentang tujuan P5RA, dengan konsistensi tinggi dalam artikulasi manfaat program. Kedua, skor sedang pada dimensi pelaksanaan ($M=3,75$; $SD=0,58$) diperkuat oleh identifikasi spesifik tantangan implementasi dalam temuan kualitatif, dimana seluruh informan (100%) mengidentifikasi minimal 2-3 tantangan konkret yang konsisten dengan distribusi skor kuantitatif.

Ketiga, divergensi antara skor sedang pada dimensi dampak ($M=3,50$; $SD=0,67$) dengan laporan manfaat positif dalam temuan kualitatif menunjukkan kompleksitas persepsi dampak yang memerlukan investigasi lanjutan. Analisis *cross-validation* menunjukkan bahwa siswa dengan skor kuantitatif tinggi ($>4,0$) cenderung melaporkan dampak yang lebih beragam dan spesifik dalam wawancara (rata-rata 4,3 manfaat per informan), sementara siswa dengan skor rendah ($<3,5$) cenderung melaporkan dampak yang lebih generik (rata-rata 2,1 manfaat per informan). Pola ini mengkonfirmasi validitas konvergen antara kedua jenis data dan memberikan insight mendalam tentang mekanisme pembentukan persepsi siswa terhadap P5RA.

Variasi kesiapan guru yang teridentifikasi dalam temuan kualitatif mencerminkan tantangan kritis dalam implementasi P5RA, dimana guru memerlukan tidak hanya penguasaan konten teoretis tetapi juga transformasi pendekatan pedagogis yang mencakup keterampilan fasilitasi, desain pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen autentik. Dalam konteks madrasah, transformasi ini memerlukan pendekatan yang lebih nuanced karena guru harus mampu mengintegrasikan metodologi pembelajaran modern dengan warisan pedagogis Islam yang telah mapan. Tradisi ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual yang

¹⁹ Juan Luis Cabanillas-García, "The Application of Active Methodologies in Spain: An Investigation of Teachers' Use, Perceived Student Acceptance, Attitude, and Training Needs Across Various Educational Levels," *Education Sciences* 15, no. 2 (2025): 1–19, <https://doi.org/10.3390/educsci15020210>.

dapat memperkaya implementasi P5RA, namun sekaligus menuntut kompetensi guru dalam melakukan kontekstualisasi dan adaptasi yang tepat.

Penelitian tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan penguasaan simultan terhadap aspek teknologi, pedagogi, dan konten yang relevan dengan temuan tentang perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengimplementasikan P5RA.²⁰ Dalam konteks madrasah, framework TPACK harus diperluas menjadi TPACK-I (*Technological Pedagogical Content Knowledge-Islamic*) yang mengintegrasikan nilai-nilai dan metodologi pendidikan Islam dalam setiap komponen pembelajaran berbasis teknologi.

Kebutuhan diferensiasi pembelajaran yang diungkapkan siswa sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky dan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL).²¹ namun dalam konteks madrasah, diferensiasi ini harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang keagamaan siswa yang berasal dari berbagai tradisi Islam Nusantara. Implementasi diferensiasi yang efektif dalam P5RA memerlukan pendekatan yang tidak hanya responsif terhadap kemampuan akademik, tetapi juga sensitif terhadap pluralitas pemahaman keagamaan dan praktik budaya yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga dan masyarakat mereka.

Dukungan ekosistem sekolah menjadi faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas implementasi, namun dalam konteks madrasah, "ekosistem" ini tidak hanya mencakup infrastruktur fisik dan teknologi, tetapi juga climate spiritual dan budaya religius yang menjadi karakteristik unik lembaga pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran P5RA menciptakan dimensi tambahan dalam ecosystem support yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi siswa.

Integrasi teori *Self-Determination Theory* dalam konteks temuan penelitian menjelaskan mengapa dukungan sistemik menjadi faktor kritis, dimana kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam madrasah diartikulasikan melalui framework nilai-nilai Islam.²² Konsep

²⁰ Teemu Valtonen et al., "Emerging Imbalance in the Development of TPACK - A Challenge for Teacher Training," *Education and Information Technologies* 28 (2023): 5363–83, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11426-5>.

²¹ Inese Tîgere et al., "Developing Inclusive Preschool Education for Children with Autism Applying Universal Learning Design Strategy," *Education Sciences* 15, no. 6 (2025): 638, <https://doi.org/10.3390/educsci15060638>.

²² Joshua L. Howard and Gavin R. Slemp, "Why We Need a Living Meta-Analysis of Self-Determination Theory: An Illustration Examining Temporal Changes in Need Supportive Education," *Motivation and Emotion*, 2025, <https://doi.org/10.1007/s11031-025-10132-2>.

khalifa fil ardh (penguasa di bumi) memberikan dasar teologis untuk pengembangan otonomi siswa, sementara konsep ilmu yang bermanfaat (*ilmun nafi'*) menjadi motivasi intrinsik untuk pencapaian kompetensi, dan ukhuwah Islamiyah menyediakan kerangka untuk keterkaitan sosial yang bermakna.

Meskipun implementasi P5RA menghadapi berbagai tantangan, dampak positif yang dirasakan siswa ($M=3,50$) menunjukkan potensi besar program ini dalam mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Konvergensi antara konsep Rahmatan Lil Alamin dengan prinsip-prinsip Pancasila menciptakan *synthesis unique* yang dapat menjadi model bagi implementasi pendidikan karakter di madrasah-madrasah lain di Indonesia, dengan catatan bahwa setiap implementasi harus mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik spesifik komunitas madrasah.

Analisis triangulasi dari perspektif siswa, guru, dan orang tua mengungkapkan pola konvergen yang memperkuat validitas temuan penelitian. Dimensi pemahaman menunjukkan alignment yang kuat ($r=0.78$, $ICC=0.76$) di mana 83% siswa, 75% guru, dan 68.75% orang tua memahami tujuan P5RA dengan baik, mengindikasikan keberhasilan fase sosialisasi program. Namun, gap pemahaman antara guru dan orang tua ($\Delta=6.25\%$) menunjukkan perlunya intensifikasi komunikasi sekolah-rumah untuk memastikan sinergi implementasi nilai-nilai karakter.

Perspektif guru memberikan konteks mendalam terhadap tantangan implementasi yang dirasakan siswa, di mana hanya 62.5% guru merasa siap mengajar P5RA dan 100% membutuhkan pelatihan lanjutan. Temuan ini mengkonfirmasi variasi kesiapan guru yang teridentifikasi dalam analisis kualitatif siswa, sekaligus memberikan basis empiris untuk prioritas program pengembangan kapasitas. Dalam konteks madrasah, kompleksitas tambahan muncul dari kebutuhan mengintegrasikan metodologi pembelajaran modern dengan tradisi pedagogis Islam, sebagaimana diungkapkan salah satu guru: "Kami harus pintar-pintar menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dengan karakteristik nilai-nilai pesantren yang sudah mengakar" (G3, Guru PAI).

Perspektif orang tua menambah dimensi penting dalam ekosistem P5RA, di mana 81.25% melaporkan perubahan positif pada karakter anak, namun hanya 43.75% merasa mampu memberikan dukungan optimal di rumah. Divergensi ini mengindikasikan gap dalam transfer nilai sekolah-rumah yang memerlukan intervensi melalui program pendampingan orang tua. Salah satu orang tua mengungkapkan: "Saya senang anak jadi lebih bertanggung jawab,

tapi kadang bingung cara mendampingi proyek-proyeknya yang rumit" (OT7, Kelas XI.1). Analisis komparatif dengan madrasah sejenis menunjukkan bahwa institusi dengan program structured parent engagement memiliki korelasi yang lebih kuat antara implementasi sekolah dan dukungan rumah ($r=0.89$ vs $r=0.61$).

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Amin Tabanan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,71 dari skala 5. Triangulasi multi-stakeholder memperkuat validitas temuan, di mana perspektif guru dan orang tua mengkonfirmasi tantangan implementasi yang diidentifikasi siswa, khususnya dalam aspek kesiapan teknopedagogis guru dan dukungan ekosistem pembelajaran. Dimensi pemahaman menunjukkan skor tertinggi ($M=4,00$), mengindikasikan keberhasilan sosialisasi tujuan dan manfaat program, sementara dimensi dampak memperoleh skor terendah ($M=3,50$), menunjukkan perlunya optimalisasi dalam aspek implementasi. Analisis komparatif dengan madrasah sejenis menunjukkan bahwa MA Al-Amin Tabanan berada pada posisi menengah dalam kesiapan implementasi P5RA, dengan kelebihan dalam integrasi nilai Islam-Pancasila tetapi memerlukan peningkatan infrastruktur dan sistem evaluasi. Pola yang muncul dari *cross-case analysis* mengindikasikan bahwa dukungan institusional dan kesiapan guru menjadi faktor kritis yang membedakan kualitas implementasi antar madrasah.

Analisis dengan *Technology Acceptance Model* mengkonfirmasi bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi penerimaan siswa terhadap P5RA, dengan korelasi kuat antara pelaksanaan dan dampak ($r=0,721$) yang menegaskan pentingnya kemudahan implementasi dalam mencapai tujuan program. Faktor-faktor kritis yang mempengaruhi persepsi siswa meliputi kompetensi teknopedagogis guru, pendekatan diferensiasi pembelajaran, dan dukungan ekosistem sekolah, dimana variasi kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek menjadi determinan utama kualitas implementasi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan literatur implementasi pendidikan karakter berbasis proyek dalam konteks madrasah dan memberikan panduan praktis untuk optimalisasi P5RA yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan karakteristik institusi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhassna, Hassan, Waleed Mugahed Al-Rahmi, Noraffandy Yahya, Megat Aman Zahiri Megat Zakaria, Azlina Bt Mohd Kosnin, and Mohamad Darwish. "Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 38 (2020): 1–23. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00216-z>.
- Abulela, Mohammed A.A., and Michael M. Harwell. "Data Analysis: Strengthening Inferences in Quantitative Education Studies Conducted by Novice Researchers." *Educational Sciences: Theory and Practice* 20, no. 1 (2020): 59–78. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.005>.
- Agatha Ratna Devi Kurniawati, Ade Iriani, Sophia Tri Satyawati. "Program Evaluation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Using the CSE-UCLA Model." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 11, no. 4 (2024): 764–76. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i4.12597>.
- Ali, Irfan, and Nosheen Fatima Warraich. "Meta-Analysis of Technology Acceptance for Mobile and Digital Libraries in Academic Settings Using Technology Acceptance Model (TAM)." *Global Knowledge, Memory and Communication*, 2024, 1–19. <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2023-0360>.
- Amon, Lorensius, and M Rajib Bustami. "Implementation of School-Based Management in Curriculum and Learning Processes: A Literatur Review." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)* 1, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i1-1060>.
- Arifin, Haris Nursyah. "EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Widya Balina* 6, no. 1 (2021): 15–27. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.73>.
- . "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–918. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i2.382>.
- Awwiby Awfara Ahya, Tri Marhaeni Pudji Astuti, Puji Lestari. "Implementing the Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project: A GESI-Based Analysis of Gender Equality and Social Inclusion in Madrasah Education." *International Journal of Education and Humanities (IJEH)* 5, no. 2 (2025): 179–86. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v5i2.297>.
- Bardach, Lisa, Sophie Oczlon, Jakob Pietschnig, and Marko Lüftenegger. "Has Achievement Goal Theory Been Right? A Meta-Analysis of the Relation between Goal Structures and Personal Achievement Goals." *Journal of Educational Psychology* 112, no. 6 (2020): 1–82. <https://doi.org/10.1037/edu0000419>.

- Cabanillas-García, Juan Luis. "The Application of Active Methodologies in Spain: An Investigation of Teachers' Use, Perceived Student Acceptance, Attitude, and Training Needs Across Various Educational Levels." *Education Sciences* 15, no. 2 (2025): 1–19. <https://doi.org/10.3390/educsci15020210>.
- Dewi Setyawati, Heryati, Indianis Ivada. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL RUMAH ADAT MELAYU PALEMBANG DI SMA AISYIYAH 1 PALEMBANG." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 666–79. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.725>.
- Goyibova, Nigora, Narzulla Muslimov, Gulnoza Sabirova, Nargiza Kadirova, and Barnoxon Samatova. "Differentiation Approach in Education: Tailoring Instruction for Diverse Learner Needs." *MethodsX* 14 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>.
- Howard, Joshua L., and Gavin R. Slemp. "Why We Need a Living Meta-Analysis of Self-Determination Theory: An Illustration Examining Temporal Changes in Need Supportive Education." *Motivation and Emotion*, 2025. <https://doi.org/10.1007/s11031-025-10132-2>.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by Lauren Habib Vicki Knight, Sean Connelly. Sage Publications. 3rd ed. America: Sage, 2009. <https://doi.org/10.4324/9780203803448-9>.
- Kioupi, Vasiliki, and Nikolaos Voulvoulis. "Education for Sustainable Development: A Systemic Framework for Connecting the SDGs to Educational Outcomes." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 21 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11216104>.
- Lestari, Jenni, and Emi Tipuk Lestari. "Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project At Mts Walisongo Pontianak City." *Proceedings of International Conference on Applied Social Science in Education 2024* 01, no. 01 (2024): 290–96. <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6801>.
- Mezmir, Esubalew Aman. "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation." *Research on Humanities and Social Sciences* 10, no. 21 (2020): 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>.
- Muchnik-Rozanov, Yulia, and Dina Tsybulsky. "Examining Future-Oriented Discourse within Reflective Narratives as Professional Identity Development for Student Teachers." *Journal of Education for Teaching* 47, no. 3 (2021): 309–21. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1878339>.
- Pennings, Helena J.M., Mieke Brekelmans, Pamela Sadler, Luce C.A. Claessens, Anna C. van der Want, and Jan van Tartwijk. "Interpersonal Adaptation in Teacher-Student Interaction." *Learning and Instruction* 55

- (2018): 41–57. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.09.005>.
- Purwanti, Kristi Liani, Mohammad Rofiq, Istin'amatul Fashihah, and Romaniyah Romaniyah. "Analyzing the Merdeka Curriculum Implementation at Pilot Islamic Elementary Schools in Semarang, Indonesia." *Journal of Integrated Elementary Education* 4, no. 1 (2024): 26–41. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21249>.
- Rehman, Nadia, Xiao Huang, Amir Mahmood, Mohammed A.M. AlGerafi, and Saima Javed. "Project-Based Learning as a Catalyst for 21st-Century Skills and Student Engagement in the Math Classroom." *Heliyon* 10, no. 23 (2024): e39988. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39988>.
- Romadhoni, Asyif Awaludin, Aman Aman, and Raden Roro Anisa Khaura. "Comparison of Historical Materials for High School and Vocational School in 2013 Curriculum and the Emergency Curriculum." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 2472–80. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1481>.
- Sormunen, Kati, Kalle Juuti, and Jari Lavonen. "Maker-Centered Project-Based Learning in Inclusive Classes: Supporting Students' Active Participation with Teacher-Directed Reflective Discussions." *International Journal of Science and Mathematics Education* 18, no. 4 (2020): 691–712. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09998-9>.
- Tîgere, Inese, Dina Bethere, Pāvels Jurs, and Velta Ļubkina. "Developing Inclusive Preschool Education for Children with Autism Applying Universal Learning Design Strategy." *Education Sciences* 15, no. 6 (2025): 638. <https://doi.org/10.3390/educsci15060638>.
- Tuamsuk, Kulthida, Lan Thi Nguyen, Issara Kanjug, Grichawat Lowatcharin, Teeradej Manakul, Kornwipa Poonpon, Weerachai Sarakorn, Anucha Somabut, Niwat Srisawasdi, and Saksuriya Traiyarach. "Key Success Factors for Transforming Classrooms into Learning Communities in Digital Learning Ecosystem at Secondary Schools in Thailand." *Contemporary Educational Technology* 15, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30935/cedtech/12920>.
- Valtonen, Teemu, Miikka Eriksson, Sirpa Kärkkäinen, Ville Tahvanainen, Anni Turunen, Henriikka Vartiainen, Jari Kukkonen, and Erkko Sointu. "Emerging Imbalance in the Development of TPACK - A Challenge for Teacher Training." *Education and Information Technologies* 28 (2023): 5363–83. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11426-5>.